

BAB 4 PERAN MAHATHIR MOHAMAD DALAM KONFLIK ELIT POLITIK DI UMNO

Konflik elit politik yang terjadi dalam UMNO pada masa kepemimpinan Mahathir Mohamad tidak terlepas dari peran Mahathir Mohamad sendiri sebagai figur sentral pada partai itu. Dengan adanya pengunduran diri Musa Hitam sebagai *Timbalan* PM dan Menteri Dalam Negeri, maka posisi *Timbalan* PM kemudian diisi oleh Ghaffar Baba yang sebelumnya merupakan salah satu *Naib Presiden* UMNO setelah ditunjuk oleh Mahathir Mohamad untuk mengisi posisi tersebut. Sementara itu, untuk posisi Menteri Dalam Negeri diambil-alih oleh Mahathir Mohamad sendiri.

Meski Musa Hitam sebelumnya berkeinginan mengundurkan diri dari posisi *Timbalan* Presiden UMNO, namun ia mengurungkan niatnya sehingga kedudukan sebagai *Timbalan* Presiden UMNO tetap dipegang olehnya. Untuk pertama kalinya, bahkan tidak pernah terjadi lagi hingga kini dalam sejarah perpolitikan di Malaysia, posisi *Timbalan Presiden* UMNO dan *Timbalan* PM ditempati oleh dua orang yang berbeda. Pada posisi *Timbalan* Presiden UMNO diisi oleh Musa Hitam, sedangkan *Timbalan* PM dipegang oleh Ghaffar Baba.¹⁷³

Dalam hal itu dapat dikatakan bahwa, Mahathir Mohamad sangat berperan dalam mengubah peta perpolitikan di Malaysia dengan mengangkat Ghaffar Baba sebagai *timbalannya*, karena selama ini Musa Hitam dianggap sebagai orang kedua terkuat dalam kedudukan politik di Malaysia, maupun dalam UMNO. Masuknya Anwar Ibrahim kedalam UMNO juga merupakan peran Mahathir Mohamad bagi menciptakan figur baru di UMNO yang sebelumnya didominasi oleh Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah pada masa pemerintahannya.

Pasca pengunduran diri Musa Hitam dari kabinet Mahathir Mohamad, perimbangan kekuasaan yang sebelumnya juga didominasi oleh Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah mulai bergeser kepada Ghaffar Baba. Musa Hitam yang sebelumnya merupakan *Timbalan* PM serta Menteri Dalam Negeri di kabinet Mahathir Mohamad, sedangkan Tengku Razaleigh Hamzah yang sering

¹⁷³ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 106.

berkonflik dengan Musa Hitam bagi posisi *Timbalan Presiden* UMNO, mulai bergeser pengaruhnya kepada Ghaffar Baba yang kemudian diangkat oleh Mahathir Mohamad sebagai *Timbalan PM*nya menggantikan Musa Hitam.

Konflik elit politik yang terjadi dalam UMNO yang sebelumnya didominasi oleh konflik antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah, kemudian berlanjut dengan munculnya elit-elit politik baru dalam UMNO seperti Anwar Ibrahim atau Daim Zainudin. Elit-elit politik baru itu dapat muncul selain karena kemampuan mereka dalam memosisikan diri mereka di UMNO, tetapi juga tidak terlepas dari peran Mahathir Mohamad dalam mendukung mereka untuk memiliki kedudukan dalam kabinetnya. Anwar Ibrahim sebagai Menteri Pendidikan dan Daim Zainudin merupakan Menteri Keuangan.

Tetap dipertahankannya Tengku Razaleigh Hamzah dalam kabinet Mahathir Mohamad, telah menjadikan Musa Hitam mengundurkan diri sebagai *timbalan* dan menteri di kabinetnya. Melalui pengunduran diri Musa Hitam dari kabinet Mahathir Mohamad, merupakan awal dari konflik yang akan terjadi pada pemilihan UMNO di 1987 untuk memilih posisi-posisi penting di UMNO, terutama presiden, *timbalan presiden*, serta posisi *naib-naib presidennya*.

Musa Hitam yang sebelumnya berkonflik dengan Tengku Razaleigh Hamzah sejak pemilihan UMNO 1981 dan 1984, justru kemudian menggalang kekuatan diantara kedua elit politik yang sebelumnya berkonflik tersebut. Penggalangan kekuatan itu bertujuan untuk mengikuti Pemilihan UMNO 1987 yang tentunya berseberangan dengan Mahathir Mohamad dalam meraih posisi Presiden dan *Timbalan Presiden* UMNO. Musa Hitam yang menggalang kekuatan dengan Tengku Razaleigh Hamzah, maupun Mahathir Mohamad yang kemudian bersama dengan Ghaffar Baba dalam menghadapi pemilihan UMNO 1987 memiliki pendukung yang merata dalam UMNO. Pihak yang mendukung Mahathir Mohamad dan Ghaffar Baba merupakan *Team A*, sedangkan pihak dari Tengku Razaleigh Hamzah adalah *Team B*.

Ketika pemilihan UMNO tahun 1987 berakhir, *Team A* dapat meraih posisi-posisi penting dalam UMNO, terutama posisi Presiden, *Timbalan Presiden*

dan dua posisi sebagai *Naib Presiden* UMNO.¹⁷⁴ Setelah adanya konflik elit politik pada pemilihan UMNO 1987 dengan adanya *Team A* dan *Team B*, Mahathir Mohamad kemudian melakukan upaya untuk mengkonsolidasikan *Team A* dan *Team B* tersebut.

Di sisi lain, hasil pemilihan UMNO 1987 tidak diterima sepenuhnya oleh sebagian kecil pihak yang sebelumnya berasal dari *Team B*. Sebagian kecil pihak yang sebelumnya berasal dari *Team B* itu berjumlah 11 orang. Mereka menggugat kemenangan *Team A* ke pengadilan. Hal ini dikarenakan kemenangan *Team A* dianggap penuh kecurangan. Dampak dari gugatan 11 orang tersebut, UMNO pernah dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah di Malaysia. Hingga kemudian pada akhirnya, UMNO berganti nama menjadi UMNO Baru.

Melihat hal itu, bab keempat ini akan berisikan tiga sub-bab yang terdiri atas, konflik antara *Team A* dengan *Team B*, gugatan terhadap kemenangan *Team A* dan terbentuknya UMNO Baru. Melalui tiga sub-bab tersebut akan dilihat bagaimana konflik yang terjadi antara elit-elit politik di UMNO dan seperti apa peran Mahathir Mohamad dalam konflik elit politik yang terjadi.

4.1 Konflik Antara Team A Dengan Team B

Semenjak Musa Hitam mengundurkan diri sebagai *Timbalan* PM dan Menteri Dalam Negeri dikarenakan ketidaksetujuannya terhadap keputusan Mahathir Mohamad mengangkat Tengku Razaleigh Hamzah sebagai Menteri Perdagangan dan Perindustrian, dirinya belum menunjukkan sikap bagaimana langkah politik yang akan diambil olehnya. Sebelumnya tidak terdengar bahwa Musa Hitam akan bergabung dengan Tengku Razaleigh Hamzah dalam menggalang kekuatan menghadapi pemilihan UMNO di tahun 1987. Bahkan, Tengku Razaleigh Hamzah pernah menyatakan bahwa dirinya tidak bergabung dengan Musa Hitam untuk menghadapi pemilihan tersebut.¹⁷⁵

Akan tetapi, realitas politik kemudian membuktikan sebaliknya. Musa Hitam menjalin komunikasi politik yang intensif dengan Tengku Razaleigh Hamzah sejak bulan Januari di tahun 1986. Pertemuan antara Musa Hitam dengan

¹⁷⁴ Abdullah Ahmad Badawi merupakan salah satu calon yang diusung oleh *Team B* yang mampu terpilih sebagai salah satu *Naib Presiden* UMNO.

¹⁷⁵ *Utusan Malaysia*, 20 Januari, 1986.

Tengku Razaleigh Hamzah dikatakan dalam rangka mendiskusikan masalah perekonomian Malaysia yang sedang terpuruk.¹⁷⁶ Dari pertemuan antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah, muncul dugaan mereka akan menggalang kekuatan dalam menghadapi pemilihan UMNO 1987 untuk menentang Mahathir Mohamad.

Pada 11 Februari 1987, Musa Hitam menyatakan bahwa ia akan mengikuti pemilihan UMNO 1987 untuk mempertahankan posisinya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO.¹⁷⁷ Dengan adanya pernyataan dari Musa Hitam itu, jelas kemudian Musa Hitam hanya akan mengikuti pemilihan UMNO untuk mempertahankan posisinya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pernyataan Musa Hitam mengikuti pemilihan UMNO untuk mempertahankan posisinya tersebut menutup peluang Tengku Razaleigh Hamzah mengikuti pemilihan pada posisi yang sama jika antara dirinya dengan Musa Hitam akan menggalang kekuatan menghadapi Mahathir Mohamad di pemilihan UMNO 1987 itu. Apabila Tengku Razaleigh Hamzah akan mengikuti pemilihan bagi posisi *Timbalan Presiden* UMNO, ia tidak hanya akan berhadapan dengan Musa Hitam yang tidak berhasil dikalahkannya pada pemilihan UMNO 1981 maupun 1984, namun juga berhadapan dengan Ghaffar Baba yang merupakan *Timbalan PM*. Dalam hal ini, Ghaffar Baba memerlukan posisi *Timbalan Presiden* UMNO untuk menjadikan legitimasinya dalam UMNO lebih kuat.

Secara tidak langsung dari pernyataan Musa Hitam itu, Tengku Razaleigh Hamzah hanya dapat mengajukan diri sebagai Presiden UMNO jika ingin menggalang kekuatan bersama Musa Hitam untuk menentang Mahathir Mohamad pada pemilihan UMNO 1987. Terlebih lagi kemudian Musa Hitam juga menyatakan dukungannya terhadap Tengku Razaleigh Hamzah apabila Tengku Razaleigh Hamzah ingin mengikuti pemilihan pada posisi Presiden UMNO.¹⁷⁸

Adanya surat pernyataan keberatan Musa Hitam kepada Mahathir Mohamad terhadap pengangkatan Tengku Razaleigh Hamzah yang memberikan

¹⁷⁶ Pada masa itu, perekonomian Malaysia sedang turun dikarenakan tingginya hutang negara, jatuhnya nilai ringgit, rendahnya investasi asing dan tingginya jumlah pengangguran. Untuk lebih lengkapnya mengenai perekonomian Malaysia di tahun itu salah satunya dapat dilihat di dalam buku Hajrudin Somun, *Op. Cit.*

¹⁷⁷ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹⁷⁸ Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 312.

sinyal bahwa tidak mungkin terjalin kerjasama antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah dikarenakan kedua elit politik itu selalu berseberangan dalam meraih kekuasaan pada masa kepemimpinan Mahathir Mohamad ternyata kemudian terbukti tidak tepat. Bahkan dinamika politik yang terjadi kemudian, Musa Hitam menjadi pendukung Tengku Razaleigh Hamzah. Selain adanya dukungan dari Musa Hitam, Tengku Razaleigh Hamzah juga didukung oleh elit-elit politik lain dalam UMNO, seperti Rais Yatim, Abdullah Ahmad Badawi, Ajib Ahmad, Shahrir Abdul Samad, Kadir Sheikh Fadzir, Radzi Sheikh Ahmad, Zainal Abidin Zain hingga Hajah Rahmah Osman.¹⁷⁹

Dari adanya dukungan terhadap pencalonan Tengku Razaleigh Hamzah sebagai Presiden UMNO, dapat dilihat bahwa dukungan terhadap Mahathir Mohamad sudah tidak lagi terpadu. Mahathir Mohamad kemudian menyatakan dalam pemilihan UMNO yang akan diadakan pada 24 April 1987, kepemimpinannya dalam UMNO tidak akan goyah seandainya ia hanya menang dengan selisih satu kursi dari Tengku Razaleigh Hamzah.

Sementara itu, Ghaffar Baba yang merupakan *Timbalan* PM belum menunjukkan tanda-tanda akan mengikuti pemilihan pada posisi *Timbalan Presiden* UMNO. Belum adanya tanda-tanda Ghaffar Baba akan mencalonkan diri sebagai calon *Timbalan Presiden* UMNO mendorong Mahathir Mohamad untuk mengeluarkan kampanye bahwa dirinya menginginkan Ghaffar Baba untuk mengikuti pemilihan posisi *Timbalan* Presiden UMNO.¹⁸⁰ Menurut Mahathir Mohamad, akan lebih baik jika seorang *Timbalan* PM merupakan *Timbalan Presiden* UMNO, maka sudah sewajarnya Ghaffar Baba ikut dalam pemilihan UMNO 1987.¹⁸¹

Pada 3 April 1987, Ghaffar Baba secara resmi mengumumkan bahwa ia akan mengikuti pemilihan pada posisi yang diikuti pula oleh Musa Hitam, yaitu *Timbalan* Presiden UMNO. Ghaffar Baba mengikuti pemilihan UMNO atas dasar keinginan mempertahankan tradisi kepemimpinan di partai itu. Dalam tradisi UMNO, *Timbalan Presiden* UMNO maupun *Timbalan* PM selalu diisi oleh orang

¹⁷⁹ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 110.

¹⁸⁰ *Utusan Malaysia*, 22 Maret, 1987.

¹⁸¹ *Far Eastern Economic Review*, 2 April, 1987.

yang sama.¹⁸² Pertimbangan Ghaffar Baba sendiri menunda pencalonan dirinya dikarenakan Musa Hitam merupakan figur kedua terkuat dalam UMNO setelah Mahathir Mohamad. Dengan demikian, Ghaffar Baba ingin memperoleh kepastian terlebih dahulu bahwa ia mendapat dukungan dalam UMNO.

Satu hari selepas pengumuman dari Ghaffar Baba mengenai pencalonan dirinya, Mahathir Mohamad menyatakan dukungan terhadap diri Ghaffar Baba. Bahkan Mahathir Mohamad berkeinginan agar para anggota UMNO yang memiliki hak suara pada pemilihan UMNO untuk mendukung Ghaffar Baba. Mahathir Mohamad juga mengatakan bahwa seandainya Ghaffar Baba kalah dalam pemilihan UMNO, ia tetap mempertahankan Ghaffar Baba sebagai *Timbalan PM*nya.¹⁸³ Sinyalemen ini dapat dikatakan sebagai peran Mahathir Mohamad dalam memengaruhi para anggota UMNO yang akan menggunakan hak suaranya untuk memilih Ghaffar Baba agar pemerintahannya dapat berjalan dengan baik dan ideal sesuai tradisi partai.

Mahathir Mohamad yang telah resmi berdampingan dengan Ghaffar Baba sebagai calon Presiden dan *Timbalan Presiden* UMNO juga mendapat dukungan sebagaimana Tengku Razaleigh Hamzah dengan Musa Hitam. Dukungan bagi Mahathir Mohamad dan Ghaffar Baba diantaranya berasal dari Anwar Ibrahim yang mengikuti pemilihan posisi *Naib Presiden* UMNO, Sanusi Junid yang merupakan sekretaris jenderal (sekjen) UMNO, Abu Hassan Omar yang merupakan Menteri Wilayah Persekutuan¹⁸⁴, Rafidah Aziz yang merupakan Ketua Wanita UMNO, Daim Zainuddin yang merupakan bendahara UMNO sekaligus menteri keuangan, serta para menteri besar dari masing-masing negara bagian. Sedangkan Tengku Ahmad Rithauddeen dan Wan Mokhtar Wan Ahmad merupakan figur-figur yang dapat diterima oleh kelompok yang mendukung

¹⁸² Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 111.

¹⁸³ *Ibid.*, hlm. 112.

¹⁸⁴ Menteri Wilayah Persekutuan merupakan menteri yang menjalankan pemerintahan yang disebut wilayah persekutuan. Arti dari Wilayah Persekutuan adalah wilayah yang berdiri sendiri meskipun merupakan bagian dari suatu negara bagian. Pada masa itu, wilayah persekutuan mencakup Kuala Lumpur yang terletak di negara bagian Selangor dan Labuan yang sebelumnya merupakan bagian dari Sabah. Kuala Lumpur berfungsi sebagai suatu wilayah daerah khusus yang berdiri sendiri yang merupakan pusat dari pemerintahan maupun perdagangan di masa tersebut. Sementara itu, Labuan berfungsi sebagai salah satu tempat keluar masuknya barang dari laut di sekitar wilayah Sabah.

Mahathir Mohamad dengan Ghaffar Baba atau Tengku Razaleigh Hamzah serta Musa Hitam.¹⁸⁵

Pemilihan UMNO yang akan dilangsungkan pada 24 April 1987 telah melahirkan dua *team* untuk pertama sekaligus terakhir kalinya pada pemilihan UMNO di tahun itu. Sebagian besar elit-elit politik dalam UMNO memosisikan diri untuk mendukung salah satu kelompok yang mengikuti pemilihan UMNO di tahun tersebut. Bagi pihak yang mendukung Tengku Razaleigh Hamzah serta Musa Hitam secara otomatis berhadapan dengan kelompok yang mendukung Mahathir Mohamad dengan Ghaffar Baba begitupun sebaliknya. Dengan adanya perpecahan dalam menghadapi pemilihan UMNO 1987, maka kelompok yang mendukung Mahathir Mohamad dengan Ghaffar Baba disebut *Team A*, sedangkan bagi pihak yang mendukung Tengku Razaleigh Hamzah serta Musa Hitam disebut *Team B*.

Kelahiran *Team B* merupakan suatu sinyalemen gugatan terhadap kepemimpinan Mahathir Mohamad. Munculnya *Team B* dikarenakan elit-elit politik yang terdapat dalam team tersebut memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengamankan posisinya dibawah kepemimpinan Mahathir Mohamad. Elit-elit politik yang terdapat dalam *Team B* merupakan elit-elit politik yang telah memiliki jarak atau dalam arti lain tidak termasuk di dalam kelompok elit-elit politik yang dekat dengan Mahathir Mohamad. Faktor lainnya, elit-elit politik di dalam *Team B* tidak sepenuhnya bertentangan dengan Mahathir Mohamad, tetapi bertentangan dengan kelompok elit politik yang berada di bawah Mahathir Mohamad.

Hal itu dapat dilihat dengan bergabungnya Abdullah Ahmad Badawi ke dalam *Team B* yang merupakan suatu respons terhadap meroketnya karier Anwar Ibrahim dalam perpolitikan UMNO. Abdullah Ahmad Badawi dan Anwar Ibrahim sama-sama berasal dari wilayah pemilihan yang sama, yaitu Pulau Penang. Pada masa awal kepemimpinan Mahathir Mohamad posisi Abdullah Ahmad Badawi cukup dekat dengan Mahathir Mohamad. Akan tetapi, semenjak Anwar Ibrahim bergabung dengan UMNO di 1982, posisi Abdullah Ahmad Badawi sebagai salah satu orang dekat Mahathir Mohamad dan juga Musa Hitam menjadi

¹⁸⁵ *Dewan Masyarakat*, Januari, 1987.

terpinggirkan.¹⁸⁶ Anwar Ibrahim yang sebelumnya merupakan Menteri Kebudayaan, *Belia dan Sukan*¹⁸⁷ kemudian menjadi Menteri Pertanian, setelah itu ditunjuk oleh Mahathir Mohamad menggantikan posisi Abdullah Ahmad Badawi sebagai Menteri Pendidikan.¹⁸⁸ Abdullah Ahmad Badawi selanjutnya ditempatkan sebagai Menteri Pertahanan. Abdullah Ahmad Badawi yang juga dekat dengan Musa Hitam menjadikan dirinya mendukung Tengku Razaleigh Hamzah pada pemilihan UMNO 1987 atas dasar pertimbangan kedekatannya dengan Musa Hitam. Secara rasionalitas politik, Abdullah Ahmad Badawi ikut bergabung dalam *Team B*.

Dari hal itu dapat dikatakan bahwa terbentuknya *Team B* tidak murni semata-mata karena mendukung Tengku Razaleigh Hamzah, namun lebih kepada persamaan kepentingan politik bersama. Dalam arti lain, tergabungnya elit-elit politik UMNO ke dalam *Team B* merupakan usaha untuk mengamankan posisi di dalam UMNO maupun pemerintahan karena tidak memiliki kedekatan dengan Mahathir Mohamad maupun elit-elit politik yang memiliki kedekatan dengan diri Mahathir Mohamad, yaitu Anwar Ibrahim sebagai salah satu contohnya.

Pada pemilihan UMNO 1987, *Team A* maupun *Team B* mengkampanyekan keunggulan masing-masing untuk meraih perolehan suara dari para anggota UMNO yang memiliki hak suara untuk memilih dalam pemilihan UMNO itu. Dalam kampanye pemilihan UMNO 1987 juga terdapat kampanye-kampanye negatif yang berupa selebaran untuk menjatuhkan citra diri Anwar Ibrahim. Isi selebaran tersebut memuat bahwa Anwar Ibrahim akan meninggalkan

¹⁸⁶ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 115. Untuk lebih lengkapnya mengenai diri Abdullah Ahmad Badawi juga dapat dilihat dalam buku Ismail Noor, *Pak Lah, A Sense of Accountability, An Insight Into Effective Stewardship*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributions Sdn Bhd, 2003), Ismail Noor, *Passing The Baton from Dr. Mahathir to Abdullah Badawi, A model for effective leadership succession*, (Selangor Darul Ehsan : Thinker's Library Sdn Bhd, 2004) dan Chamil Wariya, *Abdullah Ahmad Badawi, Perjalanan Politik PM ke-5*, (Kuala Lumpur : Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 2004).

¹⁸⁷ Menteri Kebudayaan, Belia dan Sukan jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah Menteri Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.

¹⁸⁸ Dalam perpolitikan Malaysia, posisi Menteri Pendidikan dianggap strategis. Hal tersebut dikarenakan selain dapat menghasilkan kebijakan langsung mengenai peningkatan sistem maupun mutu pendidikan sehingga dapat memberikan citra yang positif kepada rakyat Malaysia, khususnya ras Melayu, namun lebih kepada kemampuan untuk mengorganisir pengaruh di dalam UMNO. Guru-guru di Malaysia yang sebagian besar merupakan ras Melayu memiliki perwakilan serta hak suara dalam pemilihan UMNO. Maka, guru-guru yang berada di bawah koordinasi menteri pendidikan dapat dijadikan salah satu hal mengembangkan pengaruh di dalam UMNO.

UMNO seandainya tidak terpilih sebagai *Naib Presiden* UMNO dalam pemilihan UMNO 1987. Selebaran itu juga mengatakan bahwa Anwar Ibrahim meletakkan posisinya sebagai Ketua ABIM dikarenakan ingin mendapatkan kekuasaan yang lebih besar di UMNO.¹⁸⁹

Sementara itu, Tengku Razaleigh Hamzah dalam pidato kampanyenya di pemilihan UMNO 1987 tidak hanya mengkritik kepemimpinan Mahathir Mohamad, namun juga karena Mahathir Mohamad telah memberi kemudahan bagi elit-elit politik yang dekat dengan dirinya (Anwar Ibrahim dan Daim Zainudin) sehingga mereka oleh Tengku Razaleigh Hamzah dianggap telah menyalahgunakan kekuasaannya dalam menunjuk pihak-pihak yang berhak memperoleh tender kerjasama dari pemerintah kepada swasta. Berikut ini adalah kutipan singkat dari pidato Tengku Razaleigh Hamzah:

“Ini berpunca dari sikap pilih kasih di mana segelintir individu yang terpilih dan berhubungan rapat dengan pucuk pimpinan politik yang berkuasa telah diberi segala bentuk peluang dan keistimewaan. Segelintir individu ini telah memonopoli peluang-peluang perniagaan dan kontrek awam. Dengan keistimewaan-keistimewaan peluang yang mereka monopoli itu segelintir individu tersebut telah berpakat untuk membolot berbagai-bagai habuan dan memperkaya diri mereka sendiri. Kita bukan anti pembangunan. Kita bukannya anti perindustrian. Kita juga bukan anti projek raksasa. Kita juga mahu melihat sebuah negara Malaysia yang maju dan moden; yang berkeupayaan dalam bidang industri, sains dan teknologi, yang boleh bersaing dan setanding dengan negara-negara lain dalam pasaran dunia. Tetapi segala perencanaan itu hendaklah diasaskan kepada semangat Dasar Ekonomi Baru; perlulah diukur dari segi nikmat, faedah dan peluang kepada orang-orang Melayu; dan tidak sekedar untuk memenuhi nafsu rakus pucuk pimpinan politik yang berkuasa sekarang.”¹⁹⁰

Di sisi lain, dalam kampanye pemilihan UMNO 1987 juga terdapat selebaran-selebaran yang berisi citra negatif elit-elit politik *Team B* seperti Tengku Razaleigh Hamzah, Musa Hitam, Abdullah Ahmad Badawi, Ajib Ahmad

¹⁸⁹ Selebaran yang terdapat pada pemilihan UMNO 1987 dengan judul *Anwar Akan Menyertai PAS* ini diperoleh dari Arkib Negara Malaysia.

¹⁹⁰ Naskah pidato dari Tengku Razaleigh Hamzah, *Ucapan Satu Ibadat Kepada Allah dan Khidmat Bakti Kepada Bangsa*, Di Sidang Umum UMNO 1987, 19 April 1987, hlm. 20. Terdapat naskah pidato yang diucapkan oleh Tengku Razaleigh Hamzah pula, yaitu *Ucapan Semasa Membentangkan Rang Undang-Undang Persendirian Bertajuk “Suatu Akta Bagi Meminda Akta Pertubuhan 1966”*. 5 Desember 1988.

hingga Shahrir Samad. Selebaran itu mengatakan bahwa *Team B* sengaja melancarkan kampanye yang negatif mengenai diri Mahathir Mohamad maupun elit-elit politik yang dekat dengan dirinya atas dasar mengagung-agungkan untuk mencapai kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam selebaran itu juga memuat motif pribadi dari masing-masing elit politik *Team B* mengikuti pemilihan UMNO 1987.¹⁹¹

Dalam kampanyenya, *Team A* memiliki keuntungan dibandingkan *Team B*, dikarenakan *Team A* memiliki akses terhadap media massa, terutama media massa berbahasa Melayu yang merupakan milik UMNO. Dari hal ini bisa dilihat bahwa dalam pemilihan UMNO yang merupakan partai dari ras Melayu, melalui media mampu memengaruhi para anggota UMNO yang memiliki hak suara pada pemilihan UMNO 1987. Dominasi *Team A* terhadap media massa menjadikan *Team A* lebih dapat mengkampanyekan program perjuangannya sekaligus menjawab tuduhan-tuduhan dari *Team B* yang mengatakan alasan mereka menentang Mahathir Mohamad dikarenakan adanya kemerosotan ekonomi di Malaysia.

Jika diperhatikan, *Team A* seharusnya menang secara mayoritas atau bahkan menyapu sebagian besar kursi dalam pemilihan 24 April 1987. Hal tersebut dikarenakan, *Team A* memiliki akses terhadap media massa serta mendapat dukungan dari pemuda UMNO, wanita UMNO dan para menteri besar.¹⁹² Akan tetapi, pada kenyataannya setelah pemilihan dilangsungkan, dari 1479 anggota UMNO yang memiliki hak suara, Mahathir Mohamad hanya meraih 761 suara sedangkan Tengku Razaleigh Hamzah mendapat 718 suara. Musa Hitam juga tidak dapat mengalahkan Ghaffar Baba, namun mampu memperoleh 699 suara, dimana Ghaffar Baba mendapat 739 suara.¹⁹³

Para elit politik dalam *Team A* juga gagal menyapu bersih kursi *Naib Presiden* UMNO. Abdullah Ahmad Badawi mampu mempertahankan posisinya sebagai *naib presiden* pada posisi kedua, dimana Wan Mokhtar Wan Ahmad yang merupakan calon dari *Team A* menduduki peringkat pertama sedangkan Anwar

¹⁹¹ Diperoleh melalui selebaran yang berjudul *Gerakan Menggulingkan Dato Seri dr. Mahathir dan Lain-Lain Pemimpin UMNO*. Selebaran ini diperoleh dari Arkib Negara Malaysia.

¹⁹² *Ibid.*, hlm 119-120.

¹⁹³ *Far Eastern Economic Review*, 7 Mei, 1987.

Ibrahim berada di posisi ketiga. Dua calon dari *Team B* lainnya, yaitu Rais Yatim dan Datuk Harun Idris tidak mampu menduduki posisi *Naib Presiden* UMNO. Untuk 25 kursi *Majlis Tertinggi* (MT), delapan orang dari *Team B* menduduki posisi tersebut. Mereka adalah Abdul Kadir Sheikh Fadzir, Hajah Rahmah Osman, Shahrir Abdul Samad, Zainal Abidin Zain, Radzi Sheikh Ahmad, Hajah Marina Yusof, Haji Abdul Rahim Abu Bakar dan Ajib Ahmad.¹⁹⁴

Konflik antara *Team A* dengan *Team B* pada pemilihan UMNO 24 April 1987 yang berakhir dengan kemenangan *Team A* merupakan konflik antara elit-elit politik dalam UMNO. Masing-masing elit politik dari tiap team melakukan sebuah proses kompetisi politik yang pertama dan tidak pernah terjadi lagi dalam sejarah UMNO. Meskipun *Team A* mampu meraih kemenangan dalam pemilihan UMNO tahun itu, namun hasil perolehan suara yang berbeda tipis dengan *Team B* menunjukkan terdapat suatu perubahan dalam tradisi suksesi kepemimpinan di tubuh UMNO. Perubahan tersebut menunjukkan kepemimpinan Mahathir Mohamad, dalam hal ini yang merupakan Presiden UMNO tidak mendapatkan dukungan secara penuh dalam tubuh partai itu. Akan tetapi, Mahathir Mohamad melalui perannya sebagai Presiden UMNO mampu mempertahankan posisinya.

4. 2 Gugatan Terhadap Kemenangan *Team A*

Meskipun *Team A* mampu meraih perolehan suara anggota UMNO sebesar 51 persen, namun tidak dapat dikesampingkan bahwa terdapat 49 persen anggota UMNO lainnya yang juga mendukung *Team B*. Dapat diartikan pula, terdapat hampir dari separuh perwakilan UMNO yang memiliki hak suara juga mendukung *Team B*.

Mahathir Mohamad tentunya harus melakukan upaya untuk menyatukan UMNO yang sebelumnya terbagi antara dua team tersebut. Di satu sisi terdapat *Team A* yang merupakan pendukung dirinya, di sisi lain terdapat *Team B* yang merupakan pihak yang tidak sependapat dengannya. Hal ini merupakan suatu pertimbangan bagi Mahathir Mohamad untuk mengeluarkan sikap yang menghargai pendukungnya di *Team A*, tetapi sekaligus merangkul *Team B*.

¹⁹⁴ *Dewan Masyarakat*, Mei, 1987.

Langkah awal yang diambil oleh Mahathir Mohamad adalah, menempatkan semua pihak yang mendukungnya dalam *Team A*, sebaliknya menyetepikan semua pihak yang bergabung dengan *Team B* pada kabinet yang dibentuknya pasca pemilihan UMNO 24 April 1987. Bagi Mahathir Mohamad, pihak-pihak yang bergabung dengan *Team B* harus menerima konsekuensi karena menentang kepemimpinannya dalam UMNO dengan cara membentuk *Team B* pada pemilihan UMNO 1987.

Mahathir Mohamad kemudian mengeluarkan pernyataan meskipun terdapat anggota *Team B* yang terpilih sebagai *Naib Presiden* maupun anggota MT UMNO dalam pemilihan UMNO 1987 tersebut, tidak serta-merta menjadikan mereka terpilih sebagai anggota kabinetnya.¹⁹⁵ Setelah Tengku Razaleigh Hamzah mengundurkan diri sebagai Menteri Perdagangan dan Perindustrian dan Rais Yatim mengundurkan diri dari posisi Menteri Luar Negeri, Mahathir Mohamad mengumumkan anggota *Team B* yang terdapat dalam kabinetnya diberhentikan dari posisinya masing-masing. Mereka adalah Abdullah Ahmad Badawi (Menteri Pertahanan), Shahrir Abdul Samad (Menteri Kebajikan Masyarakat)¹⁹⁶ dan Ajib Ahmad (Menteri Jabatan PM)¹⁹⁷.

Di sisi lain, elit-elit politik UMNO yang mendukung Mahathir Mohamad di *Team A* diberikan posisi pada kabinetnya. Elit-elit politik UMNO seperti Anwar Ibrahim (Menteri Pendidikan), Daim Zainudin (Menteri Keuangan), Sanusi Junid (Menteri Pertanian) dan Rafidah Aziz (Menteri Perdagangan dan Perindustrian) menempati posisi strategis dalam kabinet Mahathir Mohamad dikarenakan dukungan mereka terhadap diri Mahathir Mohamad di *Team A*.¹⁹⁸

Dapat dikatakan bahwa, Mahathir Mohamad memiliki otoritas penuh sebagai PM untuk memilih menteri-menteri dalam kabinetnya, tetapi elit-elit politik *Team B* yang terpilih pada pemilihan UMNO 1987 seperti Abdullah

¹⁹⁵ Dalam perpolitikan Malaysia, para anggota UMNO yang terpilih melalui pemilihan UMNO pada posisi *Naib Presiden* maupun MT UMNO, kemudian ditunjuk oleh Presiden UMNO (dalam hal ini yang juga merupakan PM) untuk mengisi posisi di kabinetnya. Para anggota *Team B* yang dimaksud oleh Mahathir Mohamad adalah Abdullah Ahmad Badawi yang terpilih sebagai *Naib Presiden* UMNO, kemudian Shahrir Abdul Samad dan Ajib Ahmad yang terpilih sebagai anggota MT UMNO.

¹⁹⁶ Menteri Kebajikan Masyarakat berfungsi sebagai menteri yang bertugas untuk memberdayakan masyarakat.

¹⁹⁷ Menteri Jabatan PM berfungsi membantu tugas-tugas tertentu yang dikoordinasikan oleh PM.

¹⁹⁸ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 124.

Ahmad Badawi, Shahrir Abdul Samad serta Ajib Ahmad merupakan elit-elit politik yang memiliki pengaruh besar dalam tubuh partai itu. Hal tersebut dapat dilihat dengan terpilihnya mereka pada posisi *Naib Presiden* maupun MT UMNO walaupun mereka tidak tergabung dalam *Team A*. Sementara itu, elit-elit politik dalam *Team B* yang tidak terpilih dalam pemilihan UMNO seperti Tengku Razaleigh Hamzah dan Musa Hitam juga merupakan elit-elit politik yang memiliki pengaruh besar dalam UMNO. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah perolehan suara yang mereka raih pada pemilihan UMNO 24 April 1987.

Melalui hal itu, Mahathir Mohamad melihat jika dirinya tidak merangkul elit-elit politik yang tergabung dalam *Team B*, akan menciptakan perpecahan yang lebih besar dalam tubuh UMNO. Pada 12 September 1987, dalam pertemuan dengan Pemuda UMNO, Mahathir Mohamad menyerukan tidak ada lagi *Team A* atau *Team B*, yang ada hanya *Team* UMNO. Mahathir Mohamad menyerukan perpaduan kembali UMNO pasca konflik elit politik partai tersebut pada pemilihan UMNO 1987. Dengan adanya seruan Mahathir Mohamad, dirinya menyampaikan pesan kepada *Team B* untuk kembali bersatu padu kembali dalam UMNO di bawah kepemimpinannya. Hal ini tentunya harus ditanggapi oleh elit-elit politik *Team B* dikarenakan jika mereka tidak menanggapi upaya perpaduan dari Mahathir Mohamad, mereka akan dianggap sebagai pihak yang menginginkan perpecahan dalam UMNO.

Di 25 September 1987, Mahathir Mohamad menyatakan telah bertemu dengan Musa Hitam di Kuala Lumpur untuk mendiskusikan pengkonsolidasian UMNO. Mahathir Mohamad juga menyatakan dirinya telah melakukan pertemuan dengan Tengku Razaleigh Hamzah. Dari pertemuan-pertemuan itu, Mahathir Mohamad telah mengirimkan suatu pesan kepada masyarakat bahwa dirinya menginginkan perpaduan dalam UMNO pasca berakhirnya pemilihan UMNO 1987.¹⁹⁹

Usaha Mahathir Mohamad untuk mengkonsolidasikan UMNO membuahkan hasil. Musa Hitam, Abdullah Ahmad Badawi, Shahrir Samad dan Ajib Ahmad telah sering terlihat berdiskusi dengan Mahathir Mohamad dalam pertemuan-pertemuan UMNO. Walaupun Musa Hitam, Abdullah Ahmad Badawi

¹⁹⁹ *Ibid.*, hlm 129.

Shahrir Samad dan Ajib Ahmad tidak memiliki posisi di kabinet Mahathir Mohamad, empat elit politik yang sebelumnya merupakan *Team B* tersebut memberikan sinyalemen seiring dengan berakhirnya pemilihan UMNO 1987, berakhir pula konflik yang terjadi antara mereka dalam pemilihan itu. Dalam arti lain, peran Mahathir Mohamad untuk mengkonsolidasikan *Team A* dan *Team B* menghasilkan perpaduan UMNO kembali.

Pada sisi lain, meskipun di mata masyarakat Mahathir Mohamad telah menemui Tengku Razaleigh Hamzah, namun hubungan keduanya masih menimbulkan kesan ketidak-puasan, khususnya dari diri Tengku Razaleigh Hamzah atas hasil pemilihan UMNO 1987. Hal tersebut dikarenakan adanya kecurigaan dari sebagian kecil kelompok yang sebelumnya berasal dari *Team B* yang menganggap pemilihan UMNO 1987 terdapat kecurangan. Dengan adanya hal ini, Tengku Razaleigh Hamzah merasa dirinyalah yang seharusnya terpilih menjadi Presiden UMNO dalam pemilihan UMNO 24 april 1987.²⁰⁰

Kemenangan *Team A* yang tidak diterima sepenuhnya oleh sebagian kecil kelompok yang sebelumnya berasal dari *Team B* itu dikarenakan adanya dugaan bahwa pada pemilihan UMNO 1987 terdapat manipulasi hak suara. Ketidakpuasan tersebut dilaporkan oleh 11 orang²⁰¹ yang berupa gugatan terhadap kemenangan *Team A* kepada *mahkamah tinggi*. Ke 11 orang itu menggugat hasil kemenangan *Team A*, dimana terdapat daerah-daerah bagian yang tidak sah, tetapi dapat memberikan hak suara. Pihak penggugat menuntut agar *mahkamah tinggi* dapat menyatakan hasil dari pemilihan UMNO pada 24 April 1987 sebagai suatu hal yang tidak sah.

Mereka menganggap terdapat 30 cabang²⁰² dalam 4 wilayah yang memberikan hak suaranya pada pemilihan UMNO 24 April 1987 tidak terdaftar

²⁰⁰ Arkib Negara Malaysia, *Siapa Bunuh UMNO*, 1991, hlm. 26.

²⁰¹ Ke 11 orang tersebut adalah Mohamad Noor bin Othman, Mohamad Yusof bin Othman, Muda bin Yaakub, Abdul Rahman bin Yaakub, Mohamad Yusof bin Yunus, Abdul Rahman bin Hassan, Daud Che Soh, Mohamad Noor bin Senak, Mokhtar bin Haji Mohamad, Kamaruddin bin Haji Awang Teh dan Abdul Rahim bin Abdul Rahman. Sebelumnya ke 11 orang yang melayangkan gugatan itu berjumlah 12 orang. Satu orang lagi bernama Hussain bin Mannap, namun ia kemudian mengurungkan gugatannya dikarenakan pada akhirnya ia dapat menerima kemenangan *Team A*.

²⁰² Cabang-cabang itu diantaranya adalah, cabang Bukit Tambun dan Kampong Baru di Nibong Tebal, Bukit Yong "A", Batu Hitam dan Gong Kedakdi di Pasir Puteh, Pangkal Meleret dan Kampong Pek di Machang, Pangkalan Machang, Chetok di Rantau Panjang, Pekan Lama di Pekan serta Tanjung Agas di Teluk Kemang.

sebagai pihak yang dapat memberikan hak suara dalam pemilihan UMNO tersebut.²⁰³ Terdapatnya perwakilan yang dianggap tidak sah itu menurut ke 11 orang yang melakukan tuntutan, tidak sejalan sesuai dengan *Akta Pertubuhan 1966*.²⁰⁴

Hal lainnya, mereka menganggap bahwa dalam wakil pemuda UMNO terdapat para pemilih yang telah melewati batas umur yang telah ditentukan bagi keanggotaan pemuda UMNO, yaitu 40 tahun. Ke 11 orang yang menggugat kemenangan *Team A* lewat *mahkamah tinggi* itu dikarenakan mereka menganggap protes mereka terhadap kemenangan *Team A* tidak didengar oleh partai UMNO. Dengan adanya gugatan terhadap kemenangan *Team A* sebagian kecil kelompok yang sebelumnya berasal dari *Team B* tersebut tidak hanya ingin agar pemilihan 24 April 1987 sebagai suatu hal yang tidak sah, namun juga diadakannya pemilihan ulang.

Dari UMNO sendiri terdapat upaya untuk membujuk 11 orang dari *Team B* yang menggugat pemilihan UMNO 1987 untuk membatalkan tuduhannya di pengadilan. Akan tetapi ke 11 orang itu tetap pada pendiriannya bahkan hanya setuju untuk membatalkan tuntutannya di pengadilan jika Mahathir Mohamad mengundurkan diri dan diadakan pemilihan ulang.²⁰⁵ Melihat adanya tuntutan ke 11 orang yang sebelumnya merupakan *Team B* mengenai pengunduran diri terhadap Mahathir Mohamad, dapat dikatakan bahwa, gugatan terhadap kemenangan *Team A* secara khususnya merupakan ketidaksetujuan atas terpilihnya Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO.

Pada 4 Februari 1988, Datuk Harun Hasim yang merupakan Hakim dalam gugatan terhadap kemenangan *Team A* memutuskan bahwa berdasarkan *seksyen 12 (3) Akta Pertubuhan 1966* menyatakan apabila sebuah organisasi masyarakat maupun partai politik menciptakan suatu cabang dan cabang tersebut tidak terdaftar dalam pihak yang diberikan kewenangan sebetulnya mengetahui bahwa cabang itu merupakan cabang yang tidak sah, maka suatu organisasi maupun

²⁰³ *Rekod & Perkembangan Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu (Baru) atau UMNO. Perbicaraan Kes UMNO. No. 1/1988*, hlm. 1-2.

²⁰⁴ Akta Pertubuhan merupakan salah satu undang-undang yang dihasilkan oleh parlemen di Malaysia mengenai bagaimana suatu organisasi khususnya organisasi masyarakat maupun partai politik dapat didirikan di Malaysia.

²⁰⁵ Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 354.

partai politik menjadi tidak sah. Maka, dapat dilihat bahwa melalui keputusan *mahkamah tinggi*, tidak hanya cabang UMNO yang dianggap tidak sah, namun UMNO juga dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah. Berdasarkan undang-undang itu, pada masa berlangsungnya pemilihan UMNO 24 April 1987, UMNO sudah secara otomatis merupakan partai politik yang tidak sah. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan *Akta Pertubuhan* 1966, pada saat tidak terdaftarnya cabang yang tidak sah dalam pemilihan UMNO 1987, telah menjadikan UMNO telah melanggar *Akta Pertubuhan* itu, sehingga UMNO telah tidak sah sebagai partai politik.

Dengan demikian, gugatan dari ke 11 orang itu tidak hanya menjadikan cabang-cabang yang tidak terdaftar menjadi tidak sah sehingga pemilihan UMNO 24 April 1987 sebagai pemilihan yang tidak sah, tetapi juga berdampak UMNO menjadi sebuah partai politik yang tidak sah.²⁰⁶ Dalam kasus ini UMNO yang telah berdiri sejak 11 Mei 1946 telah menjadi sebuah partai politik yang tidak sah dalam sisi undang-undang pada 4 Februari 1988 melalui keputusan mahkamah tinggi.

Keputusan pengadilan tersebut tentunya dapat mengancam stabilitas politik di Malaysia, dikarenakan UMNO merupakan partai utama dalam BN adalah partai yang memerintah di negara itu. Mahathir Mohamad yang merupakan Presiden UMNO sebelum dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah melalui tuntutan dari ke 11 orang yang berasal dari *Team B* kembali diuji perannya dalam mengatasi krisis di UMNO setelah mampu memenangkan konflik antara elit politik pada pemilihan UMNO 1987 yang telah mengancam keberadaan UMNO sebagai salah satu partai politik utama bagi ras Melayu.

4.3 Terbentuknya UMNO Baru

Sejak UMNO dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah, terdapat upaya-upaya untuk menghidupkan UMNO kembali. Upaya itu salah satunya dilakukan oleh Tunku Abdul Rahman yang menggagas UMNO Malaysia, dilain pihak Mahathir Mohamad menggagas UMNO 88. Ketika UMNO dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah, Mahathir Mohamad mengatakan bahwa

²⁰⁶ *Rekod & Perkembangan Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu (Baru) atau UMNO. Perbicaraan Kes UMNO. No. 1/1988*, hlm. 7.

keputusan tersebut tidak akan menggoyahkan kedudukannya sebagai PM maupun Menteri Dalam Negeri Malaysia, dengan kata lain Mahathir Mohamad mengeluarkan sinyalemen dampak dari keputusan pengadilan itu tidak akan mengganggu pemerintahannya.

Hal ini dapat dilakukan oleh Mahathir Mohamad karena menurut undang-undang parlemen, PM mendapat mandat dari sebagian besar anggota parlemen. Menurut aturan *Perkara 43 (3) Perlembagaan*²⁰⁷, kabinet bertanggung jawab kepada parlemen. Kemudian dalam *Perkara 43 (4) Perlembagaan*, jika PM tidak lagi mendapat kepercayaan dari parlemen, maka PM harus mengundurkan diri. Pada saat itu anggota parlemen Malaysia tidak mengeluarkan mosi tidak percaya terhadap kepemimpinan Mahathir Mohamad dengan kabinetnya.²⁰⁸ Meskipun UMNO sudah dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah di Malaysia, namun kepemimpinan Mahathir Mohamad tidak kehilangan dukungan dalam parlemen.

Dimungkinkannya Mahathir Mohamad tetap menjalankan pemerintahan, dikarenakan UMNO sebagai partai utama dalam BN mendominasi parlemen. UMNO sendiri setelah pemilihan 1987 tetap memilih Mahathir Mohamad sebagai presidennya. Dalam hal ini, UMNO berada di belakang Mahathir Mohamad. Sedangkan di BN sendiri, Presiden BN merupakan Presiden UMNO, dengan kata lain, Mahathir Mohamad juga merupakan Presiden BN. UMNO yang telah dinyatakan sebagai partai politik tidak sah mampu mempertahankan dominasinya di BN dengan adanya *Ketuanan Melayu*. *Ketuanan Melayu* menjamin kedudukan UMNO dalam BN, sehingga UMNO melalui BN tetap mendominasi perpolitikan Malaysia, dalam hal ini parlemen.

Seluruh partai politik yang terdapat di dalam BN juga menyatakan dukungannya terhadap Mahathir Mohamad dan meyakini bahwa krisis politik yang terjadi terhadap UMNO dapat diselesaikan.²⁰⁹ Solidnya dukungan terhadap Mahathir Mohamad menjadikan peristiwa tidak sahnya UMNO sebagai partai politik menjadi suatu hal yang unik dalam negara yang menerapkan sistem

²⁰⁷ *Aturan perlembagaan* merupakan undang-undang di Malaysia yang mengatur sistem ketatanegaraan Malaysia.

²⁰⁸ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 208.

²⁰⁹ Partai politik yang tergabung dalam BN di saat itu sebanyak 12 partai.

pemerintahan parlementer. Hal tersebut dikarenakan, Mahathir Mohamad yang berasal dari partai yang berkuasa di pemerintahan tidak digugat keberadaannya oleh partai-partai politik lainnya di parlemen meskipun telah dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah.

Hal lainnya yang menjadikan Mahathir Mohamad dapat mempertahankan kedudukannya adalah tidak adanya intervensi *Yang Dipertuan Agong*.²¹⁰ Dalam perpolitikan Malaysia, seorang PM dilantik oleh *Yang Dipertuan Agong*. Meskipun *Yang Dipertuan Agong* hanya berfungsi melantik PM, dengan arti lain tidak memiliki kewenangan yang besar dalam politik, namun *Yang Dipertuan Agong* mengeluarkan himbuan agar rakyat Malaysia tetap mendukung PM yang telah dilantiknya tersebut.²¹¹ Setidaknya hal itu menciptakan suatu pesan bentuk dukungan terhadap Mahathir Mohamad sehingga Mahathir Mohamad tidak mendapat tentangan dalam parlemen, maupun dalam stabilitas politik di Malaysia. Alasan *Yang Dipertuan Agong* mendukung Mahathir Mohamad adalah agar tidak terjadi kekosongan dalam pemerintahan di Malaysia. Jika *Yang Dipertuan Agong* tidak mendukung Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO terpilih pada pemilihan UMNO 1987, dapat menciptakan ketidak-stabilan dalam perpolitikan di Malaysia. Hal ini dikarenakan, UMNO sebagai partai dominan di BN yang merepresentasikan suara dari ras Melayu merupakan partai yang menjalankan pemerintahan di negara tersebut.

Dengan demikian, Mahathir Mohamad yang merupakan Presiden UMNO yang dalam segi undang-undang telah dinyatakan tidak sah sebagai partai politik mampu mempertahankan kekuasaannya. Dalam artian, tidak terjadi ketidak-stabilan politik yang mampu menggoyahkan kepemimpinannya sebagai PM Malaysia.

Setelah UMNO dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah, Tunku Abdul Rahman yang pernah menjabat sebagai Presiden UMNO maupun PM Malaysia merupakan salah satu pihak yang ingin menghidupkannya kembali. Upaya Tunku Abdul Rahman itu berdasarkan pada rasa kepeduliannya terhadap

²¹⁰ Pada masa itu *Yang Dipertuan Agong* Malaysia adalah Sultan Iskandar, yang berasal dari Negara Bagian Johor. Sultan Iskandar menjadi *Yang Dipertuan Agong* sejak 26 April 1984 hingga 25 April 1989.

²¹¹ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 208.

UMNO sebagai salah satu partai politik yang mewadahi aspirasi politik dari ras Melayu. Tindakan Tunku Abdul Rahman setelah sebelumnya Mahathir Mohamad mengeluarkan pernyataan pada 5 Februari 1988, bahwa siapapun boleh mengambil inisiatif untuk menghidupkan UMNO kembali.²¹²

Pendirian UMNO oleh Tunku Abdul Rahman dideklarasikan pada 8 Februari 1988 di kediamannya di Pulau Pinang. UMNO yang dideklarasikannya bernama UMNO Malaysia.²¹³ Tunku Abdul Rahman bertindak sebagai Presiden UMNO Malaysia, sedangkan Tun Hussein Onn sebagai *timbangan presidennya*. Berikut adalah kutipan bagian kecil dari pernyataan Tunku Abdul Rahman pada pendeklarasian UMNO Malaysia:

*“Usaha saya dan Tun Hussein Onn ini jangan ditohmah yang kononnya kami hendak balik berkuasa. Kami tahu kemampuan kami. Usaha kami ini hanya setakat hendak menaja penubuhan UMNO semula. Saya tahu, saya sudah tua dan mungkinlah ini tanggung jawab saya yang terakhir. Saya memohon kepada Allah SWT agar bangsa Melayu khasnya dan rakyat negara ini amnya akan terus hidup dalam kesejahteraan, aman bahagia dan bersatupadu.”*²¹⁴

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa, pendeklarasian UMNO Malaysia oleh Tunku Abdul Rahman dalam rangka merespon pernyataan Mahathir Mohamad yang mengatakan siapapun boleh mengambil inisiatif untuk menghidupkan UMNO kembali. Selain terdapatnya posisi Presiden dan *Timbalan Presiden* UMNO Malaysia, UMNO Malaysia juga menempatkan Rais Yatim yang sebelumnya kalah dalam pemilihan UMNO 1987 sebagai *naib presiden* sekaligus sekretaris jenderal. Para petinggi UMNO Malaysia sendiri sebagian besar terdiri dari anggota-anggota yang sebelumnya tergabung dengan *Team B*, seperti Manan Othman, Rahmah Osman, Ibrahim Ali dan Radzi Sheikh Ahmad.

Dilain pihak, Musa Hitam, Abdullah Ahmad Badawi, Shahrir Samad dan Ajib Ahmad yang sebelumnya merupakan anggota *Team B* tidak tergabung dalam UMNO Malaysia, bahkan kembali mendukung kepemimpinan Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO meskipun partai tersebut telah dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah. Mereka telah menerima hasil pemilihan UMNO 1987 sebagai hal yang harus dihormati. Terlebih lagi, Musa Hitam,

²¹² *Ibid.*, hlm. 216.

²¹³ Arkib Negara Malaysia, “*Siapa Bunuh UMNO*”, 1991, hlm. 9.

²¹⁴ Diperoleh dari tulisan di Arkib Negara Malaysia yang berjudul *UMNO Tidak Sah*, hlm. 13.

Abdullah Ahmad Badawi, Shahrir Samad dan Ajib Ahmad juga telah mendukung kepemimpinan Mahathir Mohamad setelah Mahathir Mohamad melakukan upaya konsolidasi antara *Team A* dengan *Team B* yang mendapat respon positif dari mereka sebagai usaha untuk perpaduan UMNO kembali. Maka, keempat elit politik *Team B* menolak pendirian UMNO Malaysia, bahkan Abdullah Ahmad Badawi secara khusus mengkritik pendeklarasian itu sebagai upaya yang dapat memecah-belah UMNO serta menyulitkan posisi Mahathir Mohamad dalam kepemimpinan UMNO.²¹⁵

Sedangkan, untuk posisi Tengku Razaleigh Hamzah meski tidak terdapat dalam struktur kepemimpinan UMNO Malaysia, namun menghadiri pendeklarasiannya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa, Tengku Razaleigh lebih mendukung pendeklarasian UMNO Malaysia dengan tidak bergabung bersama Musa Hitam, Abdullah Ahmad Badawi, Shahrir Samad dan Ajib Ahmad yang sebelumnya justru menggalang kekuatan untuk menentang kepemimpinan Mahathir Mohamad di *Team B* pada pemilihan UMNO 1987.

Dikarenakan pendeklarasian UMNO Malaysia tidak melibatkan pihak berkuasa yang terpilih melalui pemilihan UMNO 1987, dalam hal ini pihak yang memiliki kedekatan dengan Mahathir Mohamad, maka UMNO Malaysia lebih merupakan kelompok UMNO (dalam hal ini yang sebelumnya merupakan *Team B*) yang tidak terpilih pada pemilihan di tahun 1987 tersebut. Dengan kata lain, sinyalemen yang timbul dari kelahiran UMNO Malaysia lebih kepada pendeklarasian UMNO tandingan. Terlebih lagi, UMNO pemimpin Mahathir Mohamad lebih menguasai media massa daripada UMNO Malaysia, sehingga UMNO Malaysia tidak mampu mengkampanyekan maksud dan tujuan dari pendeklarasiannya.²¹⁶ Dari hal itu, UMNO Malaysia dianggap sebagai suatu usaha untuk menggoyahkan kedudukan Mahathir Mohamad setelah UMNO pimpinan dirinya dinyatakan tidak sah oleh pengadilan pada 4 Februari 1988.

Sementara itu, Mahathir Mohamad juga mengajukan UMNO 88 sebagai wujud dari UMNO yang telah dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah oleh pengadilan. Pendirian UMNO 88 sendiri, setelah UMNO Malaysia

²¹⁵ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 217.

²¹⁶ *Ibid.*, hlm. 219.

dideklarasikan sebelumnya.²¹⁷ Pada saat pengajuan, *pendaftar pertubuhan*²¹⁸ tidak memberi izin pendaftaran dari UMNO Malaysia maupun UMNO 88. Penolakan yang terjadi, dikarenakan *pendaftar pertubuhan* belum menon-aktifkan UMNO yang telah dinyatakan tidak sah oleh pengadilan. Terlebih lagi, karena UMNO masih terdaftar sebagai partai politik, pengajuan UMNO Malaysia maupun UMNO 88 yang memiliki kesamaan nama yaitu UMNO kemudian ditolak. Penolakan itu dikatakan sesuai dengan *seksyen 7 (3D)* yang berisi tidak dimungkinkannya penggunaan nama yang sama oleh dua partai politik yang berbeda.²¹⁹ Dalam hal ini UMNO Malaysia maupun UMNO 88 merupakan dua partai politik yang menggunakan nama yang sama, namun memiliki kepengurusan yang tidak sama.

UMNO Malaysia tidak memiliki akses informasi terhadap perkembangan keterangan lebih lanjut mengenai hasil dari pencabutan UMNO sebagai partai politik yang sah, sebaliknya UMNO 88 yang dipimpin oleh Mahathir Mohamad memilikinya. Hal ini dikarenakan Mahathir Mohamad merupakan Menteri Dalam Negeri yang memiliki kewenangan untuk mengawasi *pendaftar pertubuhan*.

Pada 12 Februari 1988, *pendaftar pertubuhan* menyatakan bahwa UMNO yang didirikan pada 11 Mei 1946 telah dinyatakan tidak sah. Mahathir Mohamad yang memiliki akses langsung terhadap keterangan itu dikarenakan posisinya sebagai Menteri Dalam Negeri, secara cepat mengajukan pendaftaran UMNO 88 yang berganti nama menjadi UMNO Baru sebagai UMNO yang sah di *pendaftar pertubuhan*. Pendaftaran dilakukan oleh UMNO Baru pada 13 Februari 1988, dimana kemudian pemberian izin dikeluarkan oleh *pendaftar pertubuhan* di 15 Februari 1988.²²⁰ UMNO Baru diisi oleh Mahathir Mohamad sebagai presidennya, Ghaffar Baba sebagai *timbangan* presidennya, Mohamad Rahmat sebagai sekretaris jenderal dan Daim Zainuddin sebagai bendaharannya.

²¹⁷ Pada waktu pendaftaran untuk mengajukan izin disahkan sebagai partai politik, UMNO Malaysia mendapat nomor 214/88, sedangkan UMNO 88 dengan nomor 215/88. Dapat dikatakan bahwa UMNO Malaysia merupakan pihak yang lebih dahulu mendaftarkan diri daripada UMNO 88.

²¹⁸ *Pendaftar pertubuhan* merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan izin sah atau tidaknya suatu partai politik di Malaysia. *Pendaftar pertubuhan* berada di bawah kuasa Menteri Dalam Negeri.

²¹⁹ *Berita Harian*, 7 Desember, 1988.

²²⁰ *Rekod & Perkembangan Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu (Baru) atau UMNO. Perbicaraan Kes UMNO. No. 2/1988*, hlm. 6.

Elit-elit politik utama lainnya yang sebelumnya merupakan *Team B* seperti Tengku Razaleigh Hamzah dan Musa Hitam tidak bergabung dalam UMNO Baru.²²¹ Tengku Razaleigh Hamzah dikatakan tidak sependapat dengan hasil pemilihan UMNO 1987, sehingga dirinya tidak bergabung dengan UMNO Baru pimpinan Mahathir Mohamad.

Sebagaimana Tengku Razaleigh Hamzah, Musa Hitam juga tidak ikut bergabung dalam UMNO Baru, tetapi mengakui kepengurusan UMNO Baru. Musa Hitam menganggap UMNO Baru telah terdaftar secara sah sebagai partai politik di *pendaftar pertubuhan*. Hal lainnya, Musa Hitam juga melihat bahwa Presiden UMNO Baru adalah Mahathir Mohamad yang merupakan PM Malaysia yang didukung oleh *Yang Dipertuan Agong* serta partai-partai politik yang bergabung dalam BN. Maka, secara kedudukan politik, posisi Mahathir Mohamad masih stabil sebagai Presiden UMNO maupun PM Malaysia.²²² Mahathir Mohamad sendiri mempersilahkan apabila Musa Hitam ingin menjadi anggota UMNO Baru. Sedangkan Abdullah Ahmad Badawi ditunjuk oleh Mahathir Mohamad sebagai anggota *Majlis Tertinggi* (MT), tetapi tidak diberikan posisi dalam kabinetnya.²²³

Secara keseluruhan tidak banyak terdapat banyak perbedaan antara UMNO yang didirikan pada 11 Mei 1946 oleh Dato' Onn Jaafar dengan UMNO Baru. Akan tetapi, perbedaan utamanya adalah, seluruh posisi-posisi utama di dalam UMNO Baru diisi oleh elit-elit politik yang pada pemilihan UMNO 1987 mendukung Mahathir Mohamad melalui *Team A*. Meskipun pada pemilihan UMNO 1987 terdapat anggota *Team B* yang juga terpilih untuk menduduki posisi utama dalam UMNO, Mahathir Mohamad telah mengesampingkan mereka karena keterlibatannya dengan *Team B*.²²⁴ Dapat dikatakan bahwa, berdirinya UMNO Baru merupakan peran utama dari Mahathir Mohamad, dengan kata lain UMNO Baru merupakan perwujudan dari besarnya peran Mahathir Mohamad dalam

²²¹ *Berita Harian*, 17 Oktober, 1988.

²²² *Gelombang Era*, Juni, 1988.

²²³ Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 223.

²²⁴ Abdullah Ahmad Badawi merupakan salah seorang yang terpilih menjadi *Naib* Presiden UMNO pada pemilihan 1987, tetapi posisinya kemudian diturunkan menjadi salah seorang anggota MT. Anggota *Team B* lainnya yang juga mampu terpilih sebagai anggota MT pada pemilihan UMNO 1987, namun dicopot dari posisinya adalah Abdul Kadir Sheikh Fadzir, Hajah Rahmah, Shahrir Abdul Samad, Zainal Abidin Zain, Radzi Sheikh Ahmad, Hajah Marina Yusof dan Haji Abdul Rahim Bakar.

UMNO. Setelah itu, dengan terdaftarnya UMNO Baru sebagai UMNO yang sah di *pendaftar pertubuhan*, maka UMNO Malaysia menjadi tidak sah. Sejak saat itu UMNO yang telah berdiri sejak 1946 telah berganti nama menjadi UMNO Baru hingga kini.

Dari adanya konflik antara elit politik dalam UMNO yang menentang maupun mendukung kepemimpinan Mahathir Mohamad dengan munculnya *Team A* dan *Team B* ternyata mampu diselesaikan oleh Mahathir Mohamad dengan kembali terpilih sebagai Presiden UMNO. Gugatan yang dilakukan oleh 11 orang di pengadilan terhadap kemenangan *Team A* yang berdampak kepada tidak sahnya UMNO sebagai partai politik tidak menimbulkan ketidakstabilan dalam parlemen maupun sistem politik di Malaysia terhadap kepemimpinan Mahathir Mohamad. Pendeklarasian UMNO Malaysia oleh Tunku Abdul Rahman yang dapat diartikan sebagai UMNO tandingan terhadap UMNO kepemimpinan Mahathir Mohamad yang telah dinyatakan tidak sah oleh pengadilan, pada akhirnya dapat diselesaikan oleh dirinya, hingga kemudian UMNO kembali disahkan dengan nama UMNO Baru.